



Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Membaca Pada Mahasiswa

Factors Affecting the Lack of Interest in Reading in Students



Andriana Putri Kurniawati^a
Laili Nur Istiqomah^b
Lailatul Rahmawati^c
Syabilla Maharani^d

Article history:

Submitted: 25 March 2024

Revised: 30 March 2024

Accepted: 11 April 2024

Keywords:

reading, student, interest in reading

Abstract

The creation of good culture or habits is a factor in the success of education. Education is an effort to change attitudes and mature one's mindset through training, teaching, and educational actions to develop the good potentials that exist within each individual. Reading aims to make it easy for students to study literature to develop the material received and to add new knowledge. Growing interest in reading for students is not an easy thing. A person's reading interest can be seen from the intensity of time spent reading. The method used for this research uses qualitative methods. Where this qualitative method is carried out on research objects to determine the factors of lack of interest in reading among students. We obtained the data from a survey via Google form which we aimed at students. The data collection technique in this study used a questionnaire which contained factors that caused a lack of interest in reading. The data obtained from this study is qualitative data so that the data analysis technique used is descriptive qualitative.

Jurnal Pendidikan Dewantara ©2024.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Andriana Putri Kurniawati

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email address : andriana8d@gmail.com

^a Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

^b Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

^c Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

^d Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih terbelakang dibandingkan dengan Negara lain (Anisa, Ipungkart, and Saffanah 2021). Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya rakyatnya, untuk meningkatkan kualitas sumber daya rakyat salah satunya dengan pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara agar pendidikan di Indonesia sejajar dengan Negara-negara lain. Terciptanya budaya atau kebiasaan yang baik merupakan faktor keberhasilan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah sikap serta mendewasakan pola pikir seseorang melalui pelatihan, pengajaran, dan perbuatan mendidik untuk mengembangkan potensi-potensi baik yang ada dalam diri masing-masing individu (Rahman et al. 2022).

Potensi baik dalam pendidikan akan melahirkan budaya atau kebiasaan yang baik pula, salah satunya ialah membaca. Membaca sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad 21. Dengan membaca menjadikan seseorang memperoleh wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya. Selain itu membaca juga dapat meningkatkan seseorang untuk berfikir kritis, sehingga ia mampu menghadapi tantangan di masa depan yang selalu berkembang (Widodo et al. 2020). Tidak hanya itu seseorang akan lebih terbuka wawasannya dengan ilmu-ilmu baru, serta meningkatkan kemandirian dalam mencari pengetahuan. Namun, sayangnya budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah.

Rendahnya budaya membaca menjadi PR bagi kaum pemuda terutama mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang terpelajar yang diharapkan perannya dapat merubah serta membangun bangsa menjadi lebih baik serta dapat bersaing dengan negara-negara maju di masa mendatang. Dimulai dari diri mahasiswa dengan kebiasaan membaca hingga mahasiswa berperan untuk meningkatkan semangat membaca pada generasi selanjutnya. Dibutuhkan wawasan yang luas serta semangat yang tinggi untuk membangun minat baca para generasi selanjutnya sejak dini. Maka dari itu membaca menjadi kebutuhan serta keharusan bagi mahasiswa bukan hanya untuk kebutuhan akademis akan tugas-tugas, ujian, ataupun diskusi saat perkuliahan namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya informasi serta pengetahuan mahasiswa dominan masih diperoleh dari dosen (Akbar 2020).

Pada lingkup perguruan tinggi terdapat 2 unsur yang menjadi peran penting dalam aspek pembelajaran adalah mahasiswa itu sendiri dan juga dosen (Saleh 2012). Menjadi seorang dosen juga harus bertanggung jawab atas penyampaian informasi, disamping itu sebagai seorang mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dengan melalui belajar. Belajar adalah elemen yang sangat penting dari aktivitas pendidikan. Kegiatan belajar juga termasuk kebiasaan yang wajib di lakukan oleh setiap individu atau pelajar. Menjadi seorang mahasiswa juga tentu dapat mengembangkan potensinya hingga bisa memperlihatkan keberadaan di tengah kehidupan publisitas. Belajar juga bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara kebutuhan dan kekuatan setiap mahasiswa. Salah satu teknik pembelajaran yang sangatlah umum yaitu membaca yang dipergunakan oleh kebanyakan mahasiswa. Membaca bertujuan agar mahasiswa mudah dalam mempelajari literatur tentang pengembangan materi yang diterima oleh mahasiswa terhadap pengetahuan baru (Akbar 2020). Dalam kegiatan membaca literatur ataupun membaca jurnal ilmiah diharapkan mahasiswa dapat melakukannya dengan baik agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan oleh dosen, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.

Banyak sekali keuntungan yang dapat diambil dari membaca disamping menambah pengetahuan, sebagai mahasiswa juga diharuskan untuk berfikir lebih kritis dalam menanggapi pertanyaan atau saat presentasi baik itu kelompok atau individu. Dari kemampuan menguasai materi terwujud lah peningkatan pemahan ilmiah atau berpikir dan peningkatan dalam hal prestasi yang di terima saat pembelajaran berlangsung. Jadi membaca literatur adalah termasuk bagian dari hal paling penting dalam belajar (Sari 2018). Jika seorang mahasiswa membaca dengan baik maka akan berdampak pada penguasaan materi perkuliahan dan hasil membaca yang telah dilakukan. Dan kebanyakan dari membaca terkhususkan dalam memahami materi perkuliahan setidaknya secara umum atau memahami dengan garis besarnya (Rasyidi 2020).

Menurut (Widodo et al. 2020) rendahnya minat baca mahasiswa tidak hanya berpengaruh terhadap kemajuan bangsa namun juga berpengaruh terhadap hasil akademik mahasiswa. Pada dasarnya membaca tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. Membaca merupakan kegiatan kerja sama antara mata dan pikiran untuk dapat memahami serta memaknai setiap tulisan. Semakin banyak pengetahuan secara tidak sadar membantu mahasiswa melakukan banyak hal yang belum dikuasai sebelumnya. Untuk mendapatkan keterampilan memahami suatu bacaan bukan hal yang mudah perlu waktu relative lama serta secara perlahan-lahan untuk membangun kebiasaan membaca. Dengan pemahaman, mahasiswa akan lebih menguasai apa yang sedang di baca. Menumbuhkan kebiasaan membaca dipengaruhi oleh minat seseorang terhadap bacaan.

Minat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang disertai rasa suka serta rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa adanya perintah. Minat ialah ketika seseorang tertarik akan suatu hal ia akan menjalankannya dengan senang hati serta memperoleh kepuasan setelah melakukannya. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, secara tidak sadar seseorang tersebut akan memperhatikan hal tersebut dengan rasa senang. Dari pemusatan perhatian tersebut akan diperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini minat memiliki tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi, unsur emosi, serta unsur konasi (Sudarsana 2014).

Minat baca adalah keinginan atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk membaca diberbagai kesempatan. Minat baca harus ditumbuhkan sedini mungkin dan hanya dapat tumbuh oleh kesadaran masing-masing individu. Menumbuhkan minat baca bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa sudah terbebani akan tugas-tugas perkuliahannya sehingga menganggap bahwa membaca menjadi terasa berat. Kesadaran akan pentingnya membaca berkaitan dengan motivasi seseorang untuk meraih cita-cita.

Minat baca seseorang dapat dilihat dari intensitas waktu yang diluangkan untuk membaca. Seseorang dengan motivasi tinggi sudah pasti akan menyempatkan dan komitmen untuk membaca per harinya. Sedangkan jika seseorang dengan motivasi rendah cenderung memiliki intensitas waktu membaca yang tidak stabil (Hardianto 2014). Dalam sebuah situs internet, dinyatakan bahwa idealnya membaca bagi mahasiswa minimal satu jam per harinya. Mahasiswa dapat menghabiskan sedikitnya empat judul buku dalam satu minggu (Thoriq n.d.).

Pada kenyataan yang terjadi, membaca merupakan kegiatan yang cukup sulit untuk dilakukan. Karena masih sedikit dari mahasiswa yang mampu membaca dengan baik dan benar. Kemauan dari mereka pun begitu rendah seperti anggapan mereka yang membaca itu tidak penting. Tidak semua mahasiswa bisa berkonsentrasi baik dalam membaca baik itu dalam perkuliahan ataupun diluar perkuliahan. Karena membuat mereka tertarik untuk belajar dan membaca itu sangatlah sulit. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan minat baca menurun pada jenjang perkuliahan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis faktor terbesar kurangnya minat membaca pada kalangan mahasiswa guna meminimalisir faktor tersebut sehingga dapat meningkatkan minat baca pada mahasiswa di kemudian hari. Penelitian ini berisi tentang kurangnya minat baca yang terjadi dalam dunia perkuliahan khususnya pada mahasiswa. Selain itu juga berisi tentang penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Di mana metode kualitatif ini dilakukan pada objek penelitian untuk mengetahui faktor kurangnya minat baca pada kalangan mahasiswa. Dari penggunaan metode tersebut, peneliti mengambil data dari teori yang sesuai dengan penelitian kami untuk memvalidasi hasil survey yang telah peneliti lakukan. Data tersebut peneliti peroleh dari survey melalui google form yang kami tujukan pada kalangan mahasiswa. Diperoleh hasil 37 responden mahasiswa aktif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berisi tentang faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca. Data yang diperoleh dari penelitian ini ialah data kualitatif sehingga teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil survey yang telah kami lakukan akan kami telaaah penjelasan dari responden untuk menarik kesimpulan serta menghubungkannya dengan teori yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan adanya minat seseorang akan lebih terarah untuk melakukan kegiatan tertentu. Minat memiliki fungsi untuk mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Anisa et al. 2021). Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan mengupayakan apa yang ia inginkan. Minat yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan salah satunya ialah minat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan.

Minat seseorang didasari oleh motivasi. Motivasi merupakan suatu kondisi yang merangsang seseorang untuk melakukan suatu hal atau kegiatan hingga tercapainya suatu tujuan. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk *Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Membaca Pada Mahasiswa.* (Andriana Putri Kurniawati et al.)

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Nurjannah 2020). Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang akan melahirkan minat yang tinggi terhadap suatu hal yang ingin dicapai.

Menurut (Rahayu 2012) seseorang yang memiliki minat baca tinggi ditandai dengan keinginan yang kuat serta usaha untuk menemukan bahan bacaan hingga kemudian membacanya dengan keadaan sadar atas keinginan dirinya. Minat baca seseorang harus terus ditanamkan untuk bekal masa mendatang, karena dengan membaca dapat mengetahui suatu informasi yang belum diketahui sebelumnya, dapat memperluas wawasan untuk bahan diskusi, mempertajam serta memperluas pandangan terhadap suatu permasalahan (Rasyidi 2020). Oleh karenanya membaca sangatlah penting untuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan anak muda berpendidikan yang menjadikan suatu perubahan untuk negeri ini (Anugra, Yusup, and Erwina 2013).

Para pemuda khususnya mahasiswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan akan kemajuan suatu bangsa. Tercapainya cita-cita bangsa diperlukan mahasiswa yang cerdas, kreatif, kritis, serta berretorika. Untuk mewujudkan hal tersebut diharapkan mahasiswa memiliki wawasan yang luas serta bekal keilmuan yang memadai. Wawasan yang luas serta bekal keilmuan yang memadai dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan baik akademis maupun non akademis. Selain itu juga harus diiringi dengan banyak membaca. Membaca dapat melatih kekreatifan, kekritisian serta kemampuan bahasa mahasiswa. Sesuai dengan penelitian (Naini 2021) menjelaskan bahwa membaca dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap sesuatu sehingga dengan pemahaman tersebut mahasiswa dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Sedangkan dalam penelitian (Rasyidi 2020) dijelaskan bahwa membaca mempengaruhi kekreatifan mahasiswa. Mahasiswa yang kurang akan membaca mengakibatkan tidak berkembangnya kekreatifitasan. Kekreatifan dapat dikembangkan dengan pola pikir yang dapat dilatih dengan membaca.

Dewasa ini terjadi penurunan minat baca pada mahasiswa yang notabenehnya adalah generasi Z. Generasi Z ini lebih berfokus serta lebih tertarik pada perkembangan teknologi untuk menaikkan eksistensi diri generasi Z. Kebiasaan generasi Z yang ketergantungan dalam menggunakan gadget dapat mengalihkan focus terhadap apa yang seharusnya menjadi titik tujuan generasi Z (Erlianti, Marlina, and Fikry 2022). Gadget dapat digunakan untuk mengakses sumber informasi terbaru secara instan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Generasi Z ialah generasi yang hidup dimana akses informasi yang didapat sangatlah mudah (Prabowo 2021) sehingga mahasiswa lebih menyukai sesuatu yang instan dan cepat. Sesuatu yang instan dapat menurunkan daya juang seseorang terhadap sesuatu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa. Terdapat beberapa indikator yang disajikan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat baca pada mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengaruh gadget, game online, media sosial, bacaan tidak menarik, serta sesuai mood mahasiswa. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut terhadap pengaruh minat baca mahasiswa.

Hasil dari 37 responden didapatkan sebesar 29,7% mahasiswa terpengaruh oleh gadget, 16,2% dipengaruhi oleh game, 45,9% dipengaruhi oleh media sosial, 67,6% dipengaruhi oleh bacaan yang tidak menarik, dan sisanya dipengaruhi oleh perubahan emosional mahasiswa. Bacaan yang tidak menarik menjadi faktor utama kurangnya minat membaca pada kalangan mahasiswa. Selain hasil presentase juga didapati hasil wawancara yang berisikan alasan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca pada mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh didapati bahwa faktor kurangnya minat baca pada mahasiswa dapat ditarik kesimpulan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi di luar diri mahasiswa. Dimana faktor internal sebenarnya yang menjadi patokan mahasiswa dalam kegiatan membaca ini. Hal yang mendasari minat tidaknya mahasiswa dalam kegiatan membaca ini ialah diri mahasiswa sendiri. Pengaruh faktor eksternal dapat dikurangi jika mahasiswa tersebut bisa membagi waktu serta berusaha menumbuhkan minat nya dalam membaca.

Didapati faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa salah satunya ialah belum menemukannya bacaan yang sesuai dengan apa yang diminati, serta belum memahami betapa pentingnya membaca sebagai pegangan di masa mendatang. Selain itu rata-rata faktor internal penyebab kurangnya minat membaca ialah malas. Malas bisa juga disebabkan oleh rendahnya minat serta motivasi dalam diri mahasiswa sehingga tidak memiliki gairah untuk membaca ataupun sekedar mencari bacaan yang disenangi. Perlu dorongan dari eksternal untuk menumbuhkan minat baca pada mahasiswa, sebelum mahasiswa benar-benar melakukan kegiatan membaca dengan senang hati serta tanpa adanya dorongan dari luar. Gairah atau dorongan yang efektif ialah berasal dari diri sendiri. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi motivasi serta minat mahasiswa.

Pada faktanya membaca merupakan kegiatan yang harus dibiasakan dalam kehidupan mahasiswa. Membaca merupakan hal yang tidak asing bagi mahasiswa. Mahasiswa ialah pemuda yang sedang menuntut ilmu. Untuk menunjang ilmu yang sedang dipelajari serta mempermudah mengetahui berbagai informasi membaca merupakan kegiatan yang paling efektif. Sehingga seharusnya mahasiswa menekankan seberapa pentingnya kegiatan membaca serta terus menggali motivasi agar memiliki minat membaca yang tinggi untuk kebutuhan dirinya dan lingkungannya. Dengan itu mahasiswa dengan mudahnya dapat memperbaiki ilmu serta pengetahuan yang semakin berkembang. Selain hal diatas keaktifan mahasiswa di perkuliahan maupun keorganisasian juga menjadi penyebab kurangnya minat baca, karena mahasiswa merasa sudah lelah beraktivitas sehingga malas untuk membaca (A.R 2014).

Aktivitas mahasiswa tidak hanya dalam kelas saja tapi juga ada banyak kegiatan diluar kelas, seperti mengikuti keorganisasian di dalam maupun diluar kampus. Dengan kegiatan yang cukup padat mahasiswa tidak dapat membagi waktu untuk membaca. Namun jika terdapat tuntutan seperti adanya tugas yang mengharuskan membaca mahasiswa juga masih memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa mahasiswa memiliki motivasi serta minat yang rendah dalam hal membaca. Selain faktor-faktor diatas juga terdapat faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Terdapat banyak sekali faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat baca di kalangan mahasiswa. Sesuai data yang diperoleh didapati bahwa gadget berpengaruh terhadap kurangnya minat baca. Gadget merupakan inovasi terhadap perkembangan zaman. Gadget termasuk barang canggih dengan berbagai kemudahan untuk mendapat informasi (Etnanta and Irhandayaningsih 2017). Dengan adanya gadget ini kegiatan membaca digantikan dengan kegiatan mengotak-atik gadget (Yuhani 2013). Sehingga mahasiswa lebih sering bermain gadget dari pada membaca. Tak dirasa bahwa mengotak-atik gadget menghabiskan waktu mahasiswa untuk menjadi produktif.

Menurut (Rasyidi 2020) dalam penelitiannya faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa selain keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan ialah pengaruh gadget. Gadget digunakan mahasiswa untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Bermudahan internet mahasiswa dapat memperoleh informasi serta jawaban atas permasalahan perkuliahan dengan mudah. Hal tersebut mengakibatkan ketergantungan mahasiswa terhadap internet yang super instan. Sehingga menjadikan mahasiswa malas membaca untuk mencari informasi yang lebih detail di dalam buku.

Di dalam gadget banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan seperti bermain game favorit, sosial media dan masih banyak fitur-fitur lain yang terdapat dalam gadget yang sering dikunjungi mahasiswa. Game diciptakan sebagai hiburan yang menarik, sehingga penggunaannya antusias dan betah untuk bermain. Ternyata tidak hanya anak-anak yang bermain game online, kalangan mahasiswa pun memainkannya. Game menjadi salah satu pelarian mahasiswa ketika bosan serta jenuh dengan tugas-tugas perkuliahan. Ketika memainkannya mahasiswa merasa tertantang untuk menyelesaikan di setiap tantangan yang terdapat di game sehingga secara tidak sadar mahasiswa telah menghabiskan waktunya untuk bermain game. Keseringan bermain game hingga kecanduan juga mengakibatkan menurunnya minat baca seseorang.

Sedikit mahasiswa berpendapat bahwa seperti halnya gadget, game bukanlah sesuatu yang mempengaruhi kurangnya minat baca. Namun terkadang game dapat menambah daya tarik mahasiswa untuk membaca. Kemudahan membaca juga terkadang dapat diperoleh melalui game. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca hanya dengan bermain game. Tidak hanya itu dengan game mahasiswa juga dapat menambah pertemanan dari luar negeri untuk membantu meningkatkan kemampuan mendengar serta mengucapkan (Wijarti 2016).

Penggunaan sosial media juga mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa. Dalam data hampir setengah mahasiswa merasa bahwa bermain sosial media mempengaruhi minatnya dalam membaca. Sosial media termasuk perkembangan teknologi, dimana didalamnya terdapat banyak hal seperti, informasi terkini, berita terhangat, konten-konten mulai dari konten pendidikan, masak-masak, kehidupan para artis dalam negeri maupun luar negeri dan masih banyak lainnya yang dikemas secara menarik sehingga membuat rasa penasaran terhadap apa yang sedang ditonton. Keasyikan mahasiswa dalam bermain sosial media tanpa terasa menghabiskan banyak waktu hingga lupa akan pentingnya membaca.

Keseringan mengunjungi sosial media menjadikan mahasiswa cenderung menyukai gambar maupun video. Menurut mahasiswa media visual lebih mudah dipahami sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak tertarik lagi dengan bacaan. Padahal membaca sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Membaca membantu mahasiswa untuk mengasah kekritisan, selain itu juga sebagai sumber inspirasi untuk memudahkan tugas-tugas berupa karya ilmiah (Hardianto 2014). Mahasiswa cenderung menganggap membaca hanya untuk melengkapi tugas-tugas bukan dorongan ataupun kemauan yang terdapat dalam diri mahasiswa untuk menambah wawasan.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih kini daya tarik buku bacaan pun ikut semakin menurun. Sebagai mahasiswa memilih membaca melalui platform digital yang dianggap bacaannya lebih mudah dipahami serta menarik. Menurut data yang diperoleh ketertarikan terhadap buku juga mempengaruhi kurangnya minat baca, mahasiswa saat ini menganggap bahwa buku yang dikemas secara tidak menarik menyebabkan rasa malas untuk membaca karena tidak ada rasa penasaran terhadap buku tersebut.

Isi buku juga mempengaruhi kurangnya minat baca. Jika bacaan terlalu banyak dengan kosa kata yang sulit dipahami membuat mahasiswa enggan serta bosan untuk membaca. Tidak menemukannya bacaan yang sesuai juga mempengaruhi minat baca pada mahasiswa. Pada faktanya sebelum buku dipasarkan sudah pasti penerbit berupaya membuat sampul buku semenarik mungkin untuk mempengaruhi minat baca hingga minat beli konsumen (Latifa 2018). Harga buku yang cukup mahal juga menjadi penghalang mahasiswa untuk meningkatkan minatnya dalam membaca.

Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa lebih mudah dan praktis membaca melalui platform digital yang ada di dalam gadget. Selain mudah dan praktis, akses untuk memperoleh sumber bacaan pun didapat dari mana saja tanpa harus mencari ke perpustakaan serta tanpa membawa buku yang banyak dan berat kemana-mana. Tampilan platform digital yang lebih modern dan tidak monoton terkadang juga bergambar menjadi salah satu alasan mahasiswa lebih memilih membaca melalui platform digital. Terdapat banyak platform digital yang digunakan sebagai sumber bacaan, seperti iPusnas, iJakarta, storial, gramedia digital dan masih banyak lainnya. Namun, karena platform digital tersebut berada didalam gadget yang didalamnya terdapat banyak aplikasi lain maka terkadang mahasiswa terdistraksi dengan notifikasi media sosial. Sehingga mahasiswa lebih tertarik serta menghabiskan waktu untuk bermain sosial media hingga lupa akan pentingnya membaca.

Perkembangan teknologi ini membawa dampak positif serta dampak negative. Dengan adanya perkembangan teknologi mahasiswa dapat melakukan banyak hal dengan mudah, cepat, serta efisien. Tidak hanya itu perkembangan teknologi ini menjadikan mahasiswa untuk selalu belajar serta berkembang agar tidak tertinggal dengan negara-negara maju (Budiman 2017). Salah satu caranya dengan memperbanyak membaca. Dengan memperbanyak membaca mahasiswa dapat mengetahui berbagai informasi-informasi terbaru serta

lebih teliti terhadap informasi yang hoax. Pengaruh perkembangan teknologi sangatlah besar sehingga sebagai generasi muda tepatnya mahasiswa harus cerdas dan bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi ini sebaiknya mahasiswa mampu menjadikan peluang untuk menebar kebaikan ataupun mengambil sisi manfaatnya sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru.

Data penelitian (Anugra et al. 2013) keadaan lingkungan sosial yang kondusif menjadi faktor dominan minat baca pada mahasiswa. mahasiswa merasa bahwa jika dengan lingkungan yang mendukungnya untuk membaca mahasiswa dapat membaca sekitar ± 30 menit sehari. Sebagian mahasiswa memiliki tujuan bahwa membaca hanya untuk mengetahui sebuah topic yang menarik. Setidaknya mahasiswa memiliki rasa akan pentingnya membaca karena dengan membaca mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan informasi serta untuk menambah wawasan dalam ilmu yang sedang di pelajari. Selain itu mahasiswa setuju bahwa dengan membaca dapat mengetahui perkembangan dunia. Dengan lingkungan yang kondusif mahasiswa akan memanfaatkan waktunya untuk membaca dengan sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya tingkat kebiasaan membaca mahasiswa masih terbilang rendah.

4. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian diatas dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditarik kesimpulan yang pertama, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa, kami melakukan survey dengan menggunakan angket dan didapatkan hasil dari 37 responden diantaranya 29,7% mahasiswa terpengaruh oleh gadget, 16,2% dipengaruhi oleh game, 45,9% dipengaruhi oleh media sosial, 67,6% dipengaruhi oleh bacaan yang tidak menarik, dan sisanya dipengaruhi oleh perubahan emosional mahasiswa. Kedua, faktor kurangnya minat baca pada mahasiswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal yang terjadi di luar diri mahasiswa. Ketiga, penggunaan sosial media mempengaruhi kurangnya minat baca pada mahasiswa. Pada sebagian mahasiswa merasa bahwa dengan bermain sosial media mempengaruhi minatnya dalam membaca. Sosial media termasuk perkembangan teknologi seperti, informasi terkini, berita hangat yang sedang dibicarakan, konten-konten mulai dari konten pendidikan, masak - memasak, kehidupan para artis atau orang terpendang yang ada didalam negeri maupun luar negeri dan masih banyak lainnya yang dibawakan secara menarik sehingga membuat rasa penasaran terhadap apa yang sedang ditonton. Keempat, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa gadget, game bukanlah hal yang mempengaruhi kurangnya minat baca. Terkadang game dapat menambah daya tarik mahasiswa untuk membaca. Dengan membaca melalui game mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

2. Saran

Untuk meningkatkan minat baca pada mahasiswa, kita dapat melakukan hal sederhana seperti, menanamkan kesadaran dalam diri kita bahwa membaca itu sangat penting. Meluangkan waktu untuk membaca sekitar ± 30 menit sehari, mahasiswa dapat memperbanyak pengetahuan dari berbagai informasi-informasi serta dapat memisahkan informasi yang hoax.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Sayyid Abu Bakar. 2014. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Baca Masyarakat- Studi Kasus." Skripsi 18–21.
- Akbar, Aulia. 2020. "Minat Literasi Mahasiswa." *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2b):593–96. doi: 10.35568/naturalistic.v4i2b.768.
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprilia Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah. 2021. "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Current Research in Education Series Journal* 01(1):1–12.
- Anugra, Helzi, Pawit M. Yusup, and Wina Erwina. 2013. "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Itb." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1(2):137. doi: 10.24198/jkip.v1i2.9980.

Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Membaca Pada Mahasiswa.
(Andriana Putri Kurniawati et al.)

- Budiman, Haris. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Sains Dan Teknologi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8:75–83.
- Erlianti, Gustina, Marlina Marlina, and Zulian Fikry. 2022. "Peningkatan Minat Baca Generasi Z Melalui Kegiatan Biblioterapi Di Nagari Padang Lua Dan Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 10(1):54. doi: 10.24036/116708-0934.
- Etnanta, Yunar, and Ana Irhandayaningsih. 2017. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 1 Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6(1):371–80.
- Hardianto, Deni. 2014. "STUDI TENTANG MINAT BACA MAHASISWA ILMU PENDIDIKAN UNY." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7(1):109. doi: 10.36835/edukais.2020.4.2.95-105.
- Latifa, Hilda Ummul. 2018. "Pengaruh Desain Sampul Buku Terhadap Minat Baca Hingga Keberhasilan Pendidikan Di Indonesia."
- Naini, Olin Nita ;Ineng. 2021. "KORELASI KEBIASAAN MEMBACA DENGAN MEMBACA PEMAHAMAN." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5:83–94.
- Nurjannah, Septhia. 2020. "Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa." 33(1):51–68.
- Prabowo, Gilang Riski Kus. 2021. "Pengaruh Minat Baca Pemuda Terhadap Tingkat Perkembangan Intelektual Masyarakat." *Lifelong Education Journal* 1(2):118–26.
- Rahayu, Diah. 2012. "Pengaruh Membaca Cepat (Fast Reading) Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 1(1):49. doi: 10.30872/psikostudia.v1i1.2174.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rasyidi, Bagus Jihanuddin. 2020. "Rendahnya Minat Membaca Pada Mahasiswa Calon Pendidik." *Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 7(4):3–4.
- Saleh, Drs Muhammad. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Mahasiswa STAIN Pare Pare."
- Sari, Citra Pratama. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(32):3128–37.
- Sudarsana, Undang. 2014. "Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca." *Pembinaan Minat Baca* 1–49.
- Thoriq, Irham. n.d. "Idealnya-Mahasiswa-Sehari-Baca-Buku-Berapa-Jam- Kumparan.Com."
- Widodo, Arif, Dyah Indraswasti, Muhammad Erfan, Mohammad Archi Maulyda, and Aisa Nikmah Rahmatih. 2020. "Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10(1):34. doi: 10.25273/pe.v10i1.5968.
- Wijarti, Della Nur. 2016. "DAMPAK PENGGUNAAN GAME ONLINE TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA)." *Skripsi Universitas Samratulangi* 7(6):2016.
- Yuhani, Elsa. 2013. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Jambi*. Vol. 53.